

## Pembentukan Karakter Smart ASN Pejabat Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan Melalui Pelatihan Fungsional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

### *Smart ASN Character Building of Forest Ecosystem Control Functional Officials Through Functional Training Ministry of Environment and Forestry*

Siti Maryam

BPLHK Makassar

email: maryam.bdlhkms@gmail.com

Submitted: 17-10-2024

Accepted: 18-11-2024

Published: 23-12-2024

**Abstrak:** Pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan (PF PEH) dituntut memiliki karakter ASN yang dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman serta mampu melayani masyarakat sekitar hutan dengan baik. Kajian ini bertujuan membentuk karakter Smart ASN PF PEH Ahli Pertama dalam pelatihan fungsional. Kajian dilakukan secara kualitatif melalui studi literatur dengan menganalisis mata pelatihan yang memiliki nilai-nilai Smart ASN. Pembentukan karakter Smart ASN pada mata pelatihan wawasan tugas yaitu nilai-nilai Nasionalisme, Keramahan, Integritas, Jejaring dan Wirausaha. Mata pelatihan Pelaksanaan Pengendalian Ekosistem Hutan mengandung nilai-nilai wawasan global dan penguasaan IT, sementara mata pelatihan Pengembangan Pengendalian Ekosistem Hutan mengandung nilai-nilai penguasaan IT. Penguasaan terhadap nilai bahasa asing dalam Smart ASN ditunjukkan dalam persyaratan peserta dengan kualifikasi sarjana atau diploma IV. Selanjutnya, pejabat fungsional ini juga diharapkan tetap dapat meningkatkan keterampilan *soft skill* untuk mendukung *hard skill* dalam aspek-aspek Smart ASN tersebut.

**Kata kunci:** pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan, *smart ASN*, pelatihan.

**Abstract:** Forest ecosystem control functional officials (PF PEH) are required to have an ASN character that can adapt to the times and be able to serve the community around the forest well. This study aims to shape the character of Smart ASN PF PEH First Expert in functional training. The study was conducted qualitatively with a literature study by analyzing training subjects that have Smart ASN values. The formation of Smart ASN character in task insight training subjects are the values of nationalism, friendliness, integrity, networking and entrepreneurship. The training course on the implementation of forest ecosystem control contains the values of global insight and IT mastery, whereas forest ecosystem control development training subjects contain the values of IT mastery. Mastery of foreign language values in Smart ASN is shown in the requirements for participants with undergraduate or diploma IV qualifications. Furthermore, these functional officials are also expected to continue improving soft skills to support hard skills in these aspects of Smart ASN.

**Keywords:** forest ecosystem control functional officials, smart ASN, training.

## PENDAHULUAN

Aparatur sipil negara (ASN) sebagai salah satu sumberdaya manusia (SDM) dalam penyelenggaraan pemerintahan Indonesia dituntut kualitas dan profesionalismenya. ASN bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan publik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kinerja ASN yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemerintah

dalam menjalankan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, setiap ASN wajib meningkatkan kualitas kinerjanya untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Peningkatan kualitas kinerja ASN salah satunya dapat dilakukan dengan pelatihan. Kegiatan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi sangat penting bagi ASN untuk meningkatkan kompetensi,

Author(s). (2024). Monas: Jurnal Inovasi Aparatur, 6 (2), page 99-107

<https://doi.org/10.54849/monas.v6i2.240>

© The Author(s)



Published by Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

kemampuan (kapabilitas) dan keterampilannya dalam menjalankan berbagai peran dalam jabatan yang diumpunya.

Salah satu peran ASN dalam jabatan fungsional adalah sebagai Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PermenpanRB Nomor 74 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan menyebutkan bahwa Pejabat Fungsional (PF) PEH adalah ASN yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengendalian ekosistem hutan. Adapun tugas dan wewenangnya adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, memantau dan mengevaluasi kegiatan pengendalian ekosistem hutan. PEH tingkat keahlian adalah pejabat fungsional yang dalam pelaksanaan pekerjaannya didasarkan atas disiplin ilmu pengetahuan, metodologi dan teknik analisis tertentu.

Peran PF PEH sebagai ASN KLHK yang *agile* (lincah/cepat) diharapkan dapat mendukung tujuan ke-4 pembangunan kehutanan sesuai Renstra KLHK 2020-2024 yaitu mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang LHK yang akuntabel, responsif dan berpelayanan publik. Hal ini berkaitan dengan posisi PF PEH di garis depan pengelolaan kawasan hutan yang berhadapan langsung dengan masyarakat di sekitar kawasan hutan yang dikenal sebagai daerah penyangga. PF PEH harus dapat bertindak secara akuntabel/transparan, memiliki tanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

PF PEH harus beradaptasi dalam memasuki era disrupsi dunia saat ini yang dikenal dengan istilah *VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity)*. Sehingga PF PEH harus dapat bergerak cepat dalam upaya merespons berbagai perubahan yang terjadi di sekitar kawasan hutan. Kinerja pelayanan yang lebih cepat menjadi tantangan menuju birokrasi berkelas dunia. Untuk itu Smart ASN menjadi pendorong menuju tahap tersebut. Hal ini seperti kajian yang dilakukan Hasan, E. (2019) dengan membangun Smart ASN menuju birokrasi berkelas dunia tahun 2024. Kajian ini dilakukan melalui orientasi, pemberdayaan, pendidikan dan pelatihan.

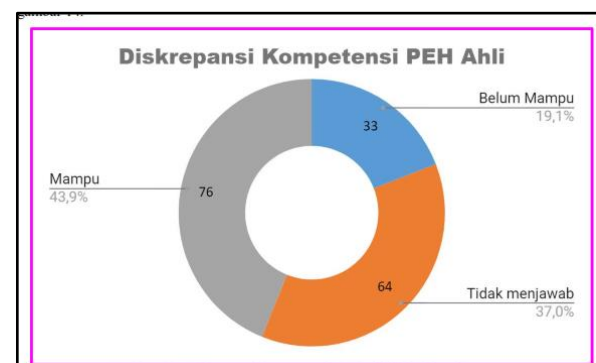
Gagasan Smart ASN merupakan langkah menghadapi era revolusi industri 4.0 mengharuskan ASN beradaptasi terhadap transformasi teknologi agar pelayanan publik lebih efektif, efisien, ditunjang dengan kinerja pegawai secara keseluruhan (Febrina, R, &

Aisyah, S.A. (2021). Smart ASN merupakan aparatur yang memiliki profil nasionalisme, integritas, wawasan global, *hospitality* (keramahan, menghargai), *networking* (jejaring/jaringan luas), teknologi informasi, bahasa asing dan *entrepreneurship* (wirausaha) yang berperan sebagai *digital talent* dan *digital leader* yang mendukung transformasi birokrasi di Indonesia (Mustafa, 2019).

Smart ASN mulai dikenal khalayak pada tahun 2019. Pemerintah cukup gencar memperkenalkan dan mengkampanyekan Smart ASN sebagai konsepsi dan nilai baru yang perlu diinternalisasi bagi SDM di lingkungan birokrasi Indonesia (Mulyadi, A., dkk., 2023). Dalam mewujudkan Smart ASN, KLHK telah membangun sarana melalui inovasi dan kinerjanya periode tahun 2015-2019 pada acara Gelar Kebangsaan tahun 2019 (Siaran Pers, 2019). Unjuk kegiatan ini sebagai salah satu penerapan nilai Smart ASN melalui penguasaan teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai Smart ASN pada semua pegawai KLHK.

Namun demikian, belum semua PF PEH memiliki karakter dengan nilai-nilai Smart ASN. Padahal, keberadaan PF PEH adalah garda terdepan dalam pengelolaan hutan yang harus menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, khususnya perkembangan teknologi. Untuk itu, sangat perlu bagi PF PEH dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK) dalam pelaksanaan tugas teknisnya.

Hasil identifikasi kebutuhan diklat tahun 2021 oleh Balai Pelatihan Lingkungan hidup dan Kehutanan (BPLHK) Makassar menunjukkan masih terdapat diskrepansi kompetensi PF PEH dalam menjalani tugas-tugasnya dengan nilai mampu 43,9%, tidak mampu 19,1% dan tidak menjawab 37%. Hal ini juga menunjukkan belum terpenuhinya nilai-nilai Smart ASN pada karakter PF PEH (Gambar 1).



Gambar 1. Diskrepansi Kompetensi PF PEH

Upaya mengatasi diskrepansi kompetensi PF PEH dalam mendukung Smart ASN tertuang dalam rekomendasi rancangan program pelatihan yang diajukan antara lain analisis *big data* (data digital) serta ekonomi digital produk LHK (BPLHK, 2021).

Untuk itu, perlu upaya pembentukan nilai-nilai Smart ASN bagi PF PEH sejak awal sebagai PF PEH melalui Pelatihan Fungsional PEH Ahli Pertama. Kurikulum pelatihan ini telah mengakomodir substansi nilai-nilai Smart ASN yaitu nasionalisme, integritas, wawasan global, keramahan (sikap menghargai), jejaring (jaringan luas), penguasaan teknologi informasi, bahasa asing dan wirausaha. Hal ini sejalan dengan Nopriandi (2022) dalam penelitiannya berjudul membangun Smart ASN melalui pelatihan. Ayunintyas, A. (2022) dalam penelitiannya juga mendukung pengembangan sumberdaya ASN menuju era Smart ASN berdasarkan kompetensi melalui pelatihan.

Untuk itu, PF PEH perlu diberikan peningkatan kapasitas dengan mengikuti pelatihan fungsional PEH Ahli Pertama dalam rangka pembentukan karakter Smart ASN. Dalam kaitan ini, penulis mengkaji pembelajaran dalam Pelatihan Fungsional PEH Ahli Pertama sebagai kebaruan atau *novelty* kajian ini. Adapun tujuannya adalah untuk membentuk karakter Smart ASN pada PF PEH Ahli Pertama melalui Pelatihan Fungsional PEH Ahli Pertama.

Pembentukan karakter Smart ASN menjadi bentuk kontribusi terhadap pengelolaan kawasan hutan. PF PEH sebagai SDM pembangunan kehutanan dapat menjadi *role model* bagi peningkatan kapasitas ASN terutama dalam mendukung Renstra KLHK tahun 2020-2024. Selain itu, rintisan SDM bertalenta dapat berpijak pada nilai-nilai Smart ASN, baik secara teknis maupun manajerial dan sosiokultural.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini bersifat kualitatif. Kajian disusun di Balai Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPLHK) sebagai tempat kegiatan Pelatihan Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Pertama. Kajian disusun pada Agustus-September 2024.

Pendekatan kajian ini menggunakan studi pustaka (literatur). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu

tertentu (Marzali A., 2017). Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku, berita dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi. Rujukan literatur menggunakan periode 10 (sepuluh) tahun terakhir. Kajian ini juga didukung dengan mempelajari sumber-sumber pustaka pelatihan seperti kurikulum pelatihan.

Penulis mengamati secara langsung dengan terlibat dalam proses pembelajaran Pelatihan Fungsional PEH Ahli Pertama metode *Blended* dan metode klasikal. Penulis melakukan pengamatan pada setiap mata pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi teknis, manajerial dan sosiokultural yaitu mata pelatihan wawasan tugas, pelaksanaan pengendalian ekosistem hutan dan pengembangan pengendalian ekosistem hutan. Selain itu juga dilakukan penelaahan terhadap persyaratan peserta untuk mengikuti pelatihan, yaitu tingkat akademis calon peserta.

Data dan informasi dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan menyusun matriks kualifikasi Smart ASN pada substansi mata pelatihan. Analisis dilakukan dengan pendekatan pemberian tugas atau praktik kepada peserta kemudian dianalisis dengan pendekatan penerapan nilai-nilai Smart ASN pada mata pelatihan tersebut. Analisis deskriptif kualitatif diarahkan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal-jurnal maupun literatur lain (Waruwu M., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Fungsional PEH Ahli Pertama mempersiapkan ASN yang berkarakter Smart ASN. Pelatihan ini mengandung muatan kompetensi inti ASN yaitu teknis, manajerial dan sosiokultural. Selain itu juga diperkuat dengan kompetensi pendukung karakter Smart ASN untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan hutan (Gambar 2).

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran selama pelatihan dianalisis dalam bentuk matriks yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Smart ASN pada parameter yang ditetapkan (Tabel 1).

Tabel 1. Kualifikasi Smart ASN pada mata pelatihan

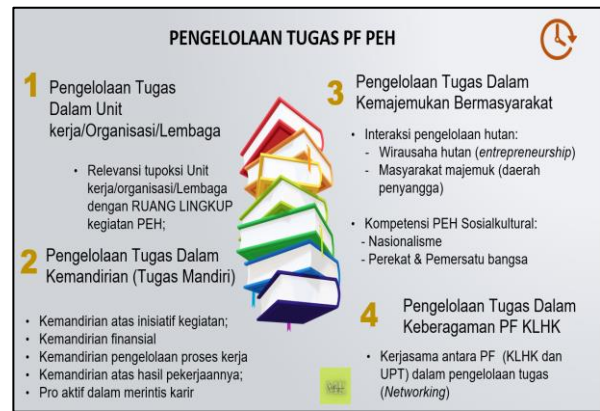
No.	Parameter	Tugas/ Praktik Peserta	Nilai Smart ASN
<b>A. Mata Pelatihan</b>			
1.	Wawasan tugas PF PEH	Pengelolaan Tugas PF PEH: -Kemajemukan PF PEH pada penempatan lokasi tugas - Pengelolaan tugas unit kerja, organisasi - Pengelolaan tugas dalam kemajemukan masyarakat dan keberagaman	Nasionalisme Keramahan, sikap menghargai Integritas Jejaring Wirausaha
2.	Pelaksanaan Pengendalian Ekosistem Hutan	- Pengayaan wawasan ( <i>biopiracy</i> ) - Inventarisasi sumberdaya hutan dengan <i>Cobo Collect</i>	Wawasan global Teknologi informasi
3.	Pengembangan Pengendalian Ekosistem Hutan	- Pengembang an pengendalian dengan IT	Teknologi informasi
<b>B. Persyaratan peserta</b>			
		S-1/ D-IV	Bahasa asing (Bahasa Inggris pasif)

**1. Nasionalisme**

Nasionalisme adalah hal utama yang harus dimiliki abdi negara, dimana ASN diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, serta dapat menjadi panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari tanpa membeda-bedakan suku bangsa/ras, agama, warna kulit, dll. Hal yang harus dihindari dalam nasionalisme adalah sukuisme, yaitu suatu paham yang memandang bahwa suku bangsanya lebih baik dibandingkan dengan suku bangsa yang lain, atau rasa cinta yang berlebihan terhadap suku bangsa sendiri (Sari E. N., 2020).

PF PEH sebagai salah satu bagian dari bermacam profesi di Indonesia merupakan profesi yang cukup erat berkaitan dengan masyarakat hutan di daerah penyangga. Oleh karena itu, pengetahuan dan wawasan tentang kebangsaan

dan nasionalisme sangatlah berkaitan erat dengan posisi atau kedudukan bahkan asal daerah PF PEH tersebut. Hal ini merupakan realita kemajemukan bermasyarakat dalam mengemban setiap pengelolaan tugasnya (Gambar 2.).



Gambar 2. Pengelolaan Tugas PF PEH  
Sumber: Data primer, 2023

KLHK telah menempatkan banyak SDM di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari kepulauan hingga daratan. PF PEH yang berasal dari daerah-daerah dan suku berbeda ditempatkan pada tempat tugas yang bukan daerah asalnya (Tabel 2). Ini merupakan suatu tantangan untuk mengelola kawasan hutan dan berinteraksi dengan masyarakat di daerah penyangga tanpa membedakan suku bangsa dan budaya. Pada kondisi ini, KLHK telah menanamkan salah satu prinsip dalam nasionalisme, yaitu kesamaan dalam hal kedudukan hukum, hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Tabel 2. Contoh Kemajemukan PF PEH pada penempatan lokasi tugas.

No.	Asal daerah PF PEH	Penempatan tugas
1.	Jakarta	Balai Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara
2.	Sumatera Barat	Balai Perbenihan Tanaman Hutan Wil II, Sulawesi
3.	Jawa Barat	Balai Konservasi Sumberdaya Alam Sulawesi Selatan

Sumber data primer

Konstruksi kesatuan bangsa dalam peran PF PEH ini dibangun berdasarkan konsep Bhinneka Tunggal Ika (pluralisme). Aspek penting dalam hal ini adalah bahwa peran PF PEH harus menjadi perekat dan pemersatu bangsa dalam pengelolaan kawasan hutan dan masyarakat sekitar kawasan hutan diwujudkan dengan nilai-nilai nasionalisme dalam diri PF PEH sesuai UU Nomor 20 Tahun

2023 tentang ASN Pasal 10 (c). Semangat nasionalisme ini ditanamkan dalam kompetensi sosiokultural mata pelatihan wawasan tugas PF PEH.

Dengan nilai nasionalisme, seorang PF PEH akan dapat melakukan tugas dengan baik dan mendukung organisasi dan dapat memberikan pelayanan publik kepada masyarakat yang berbeda asal usul daerahnya. Nasionalisme menjadi cerminan pemersatu dan perekat bangsa sebagai abdi negara (ASN) yang *smart*.

## 2. Integritas

Untuk menjadi pejabat fungsional yang baik tentunya harus mencerminkan profesionalisme dan memiliki kompetensi manajerial, salah satunya integritas ASN. Saat ini paradigma bagi ASN dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah mengedepankan fungsional dibandingkan struktural sebagai respon atas perubahan lingkungan strategis yang membutuhkan gerak lebih cepat dan dinamis.

Pengembangan integritas ASN diukur melalui kejujuran, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kemampuan bekerja sama serta pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercermin pada perilaku PEH dalam pengelolaan tugas unit kerja, pengelolaan tugas mandiri maupun kemajemukan bermasyarakat dan keberagaman PF lingkup KLHK (Gambar 2).

Untuk itu, maka seorang PF PEH harus dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, sesuai etika dan kode etik sesuai peraturan dan tentunya sesuai norma-norma sosial baik di lingkungan satker atau saat berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pengelolaan tugas-tugas teknis di kawasan hutan, pencarian data fisik sumberdaya hutan dan sosial budaya masyarakat dilakukan dengan nilai kejujuran. Seseorang PF PEH Ahli Pertama patut memiliki sikap integritas agar hasil kerjanya dapat dipercaya oleh masyarakat di sekitar kawasan daerah penyangga dan *stakeholder*. Hal ini berkaitan dengan akuntabilitas jabatan fungsional yaitu pelayanan fungsional berdasarkan keahlian tertentu yang dimiliki dalam rangka peningkatan kinerja organisasi secara berkesinambungan bagi jabatan fungsional ahli. Integritas menjadi bentuk tanggung jawab bagi PF PEH yang memiliki karakter Smart ASN.

## 3. Wawasan Global

Upaya membentuk ASN berwawasan global merupakan salah satu bagian penting dari pengembangan kompetensi ASN untuk mewujudkan visi presiden, yaitu terwujudnya

Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong (Menpan, 2023). Dengan wawasan global, diharapkan ASN dapat membangun pola pikir yang adaptif serta mendukung fleksibilitas dan inovasi.

Pelatihan ini memperkaya materi mata pelatihan pelaksanaan pengendalian ekosistem hutan. Materi ini membahas tentang praktik perlindungan sumberdaya genetik keanekaragaman hayati pada tingkat global melalui kegiatan inventarisasi sumberdaya hutan. Kegiatan ini mengantarkan PF PEH untuk dapat melaksanakan visi presiden dalam berdaulat terhadap pemanfaatan keanekaragaman hayati. Dalam hal ini adalah *biopiracy*, yaitu pengambilan sampel kode-kode genetik suatu organisme yang digunakan untuk rekayasa genetika sehingga diperoleh sesuatu hal (spesies baru dengan varietas yang lebih unggul, dll). Hal ini diciptakan dari rekayasa genetika yang memberikan keuntungan sepihak tanpa adanya transparansi proses yang jelas antara peneliti dengan negara pemilik kode genetik tersebut. Potensi sumberdaya hayati di Indonesia yang cukup tinggi menjadikan Indonesia sebagai ladang subur bagi kejahatan *biopiracy* tersebut (Ilyasa R.M.A, 2020). Pengayaan wawasan global dalam pengelolaan kawasan hutan sebagai cerminan ketangkasan dan kecerdasan Smart ASN. Hal ini untuk melindungi sumber-sumber genetik dari tindak kejahatan global.

Kontribusi PF PEH melalui inventarisasi sumberdaya hayati hutan merupakan langkah awal melakukan perlindungan sumber-sumber genetik tersebut. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi utama yang mensyaratkan kualifikasi profesional tingkat dasar pada jenjang Jabatan Fungsional Ahli Pertama. Kegiatan praktik inventarisasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *CoboCollect*. Di Era teknologi saat ini *CoboCollect* dapat membantu proses pengumpulan data primer. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah survei lapangan dengan melakukan pendataan terkait sumber daya alam dengan pendekatan keruangan (Sahrina A., dkk., 2022).

## 4. Keramahan dan sikap menghargai

ASN sebagai pelayan publik yang ramah harus tercermin dalam pelaksanaan tugasnya. Keramahan, sikap menghargai atau keramahan adalah memiliki sifat baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya dalam setiap pelaksanaan tugas, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal

ini tercermin dalam pemantapan pengelolaan tugas dalam unit kerja/organisasi/lembaga dan dalam kemajemukan bermasyarakat. Dalam hal ini sikap yang ramah, sikap menghargai terhadap user/penerima manfaat atas pengelolaan hutan yang dilakukan PF PEH. Juga keramahan dalam memberikan informasi kawasan hutan untuk peningkatan pelayanan publik. Kepuasan masyarakat dalam hal mendapatkan pelayanan publik merupakan salah satu indikator keberhasilan reformasi birokrasi (Apriansyah, 2017). Keramahan atau sikap menghargai yang menjadi karakter PF PEH akan mendukung perannya dalam bekerja sama dengan masyarakat untuk melindungi kawasan hutan dari gangguan perambahan liar. Sikap ini juga mengandung unsur menghargai sesama dan santun akan mudah bagi PF PEH diterima masyarakat sekitar dan mudah mengajak masyarakat menjaga kelestarian hutan di sekitarnya.

Dengan sikap ini PF PEH dapat mudah berinteraksi dengan masyarakat dan menciptakan lingkungan positif dan inklusif. Keramahan dan sikap menghargai menjadi cerminan diterimanya PF PEH sebagai ASN yang *smart* dalam berinteraksi dengan publik.

### 5. Jejaring (jaringan luas)

Jaringan dimaknai sebagai interaksi atau kerjasama antar aktor dalam suatu kebijakan (Gedeona, H.T., 2013). Jejaring juga berarti membangun, menjalin hubungan dengan orang lain atau organisasi yang berpengaruh positif pada kesuksesan profesional maupun personal (Ditjen Nakes, 2023). Aspek membangun dan menjalin hubungan dengan orang lain atau organisasi lain perlu untuk dilakukan mengingat sinergi dengan instansi atau orang lain akan dapat mempermudah aparat pemerintah dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

Guna meningkatkan peran serta PF PEH di lingkup KLHK, PF PEH sebagai salah satu *focal Point* KLHK telah membangun dan mengembangkan kelompok IPEHINDO (Ikatan PEH Indonesia). Kerjasama antara PF PEH lingkup KLHK untuk membangun komitmen bersama terkait tugas dan tanggung jawab di satkernya. Jaringan luas juga dilakukan dengan pihak lain untuk dapat mengoptimalkan pelayanan ke masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya masing-masing pihak untuk mencapai tujuan yang sama dengan pihak tersebut. Contoh sinergitas jejaring (jaringan luas) ini dalam hal pembangunan sarana prasarana wisata dari perbankan. Penangkaran *exsitu* oleh BUMN, dll.

Dalam Smart ASN, hal ini menunjukkan bahwa PF PEH dapat bekerja sama dengan pihak lain dalam mengatasi suatu masalah atau penyelesaian pekerjaan.

### 6. Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang semakin berkembang harus dapat dimanfaatkan oleh ASN dalam pelaksanaan tugasnya. Pengolahan data oleh ASN sudah seharusnya berbasis teknologi, tidak lagi secara manual/konvensional. Cara-cara lama sudah ditinggalkan dan beralih pada penggunaan aplikasi dalam pelayanan publik. ASN harus dapat mengoperasikan dan memanfaatkan aplikasi-aplikasi produk IT termasuk dapat dengan bijak memanfaatkan internet yang digunakan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka meningkatkan kualitas tugas dan fungsinya dalam pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat. Dinamika transformasi pelayanan publik menuntut pengembangan kompetensi masing-masing ASN yang dimiliki untuk mendukung transformasi pelayanan publik ke era digital. Beberapa instansi pemerintah yang menunjukkan perubahan pelayanan terpadu menjadi target dalam pencapaian tolak ukur pemerintah dalam menyelesaikan program capaian kinerja instansi (Firmansyah A., 2022).

Mata pelatihan Pelaksanaan Pengendalian Ekosistem Hutan mengakomodir aplikasi *CoboCollect* untuk mendata sumberdaya hutan secara *offline* dan *online*. Data yang bersifat primer melalui proses pengambilan secara langsung di lapangan ataupun melalui proses *in-depth interview* atau bahkan melalui kuisisioner singkat terhadap permasalahan yang dikaji. Di era teknologi saat ini *CoboCollect* dapat membantu proses pengumpulan data primer. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah survei lapangan dengan melakukan pendataan terkait sumber daya alam dengan pendekatan keruangan (Sahrina A., dkk., 2022).

Materi ini perlu diberikan kepada peserta, karena PF PEH selalu berinteraksi di dalam kawasan hutan dalam pengambilan data data di kawasan hutan. Aplikasi ini memudahkan pegawai dengan hanya membawa perlengkapan HP ke dalam hutan.

Mata pelatihan lain yang mengakomodir IT adalah Pengembangan Pengendalian Ekosistem hutan. PF PEH perlu mengembangkan kegiatan-kegiatan pengendalian ekosistem hutan dengan beberapa instrument contohnya *drone*, *GIS*, *blockchain*, dll. Selain itu, peserta juga diarahkan untuk dapat menganalisis data melalui sistem

informatika yang terpadu dengan instrument IT. Hal ini sangat penting dalam pengelolaan hutan agar data dan informasi untuk mempermudah pengambilan keputusan manajemen.

Penggunaan IT oleh PF PEH dalam pelatihan fungsional ini penting dalam praktik di kawasan hutan. Hal ini juga mencerminkan nilai IT pada Smart ASN telah diadaptasi.

## 7. Bahasa Asing

Seorang ASN selain dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga diharapkan sekurang-kurangnya dapat memahami dan menguasai Bahasa Inggris. Bahkan akan lebih baik juga memiliki kemampuan menguasai bahasa asing seperti Bahasa Mandarin, Bahasa Korea, Bahasa Jepang dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris) lebih banyak dikuasai oleh pegawai dari generasi milenial pada usia 20-35 tahun (Febrina R dan Aisyah S.A., 2021).

Kurikulum pelatihan ini mensyaratkan peserta dengan kualifikasi pendidikan minimal Strata S-1/D-IV. Berdasarkan pengelompokan data penduduk, kategori peserta pelatihan ini adalah gen milenial dengan rentang usia peserta termuda adalah 24 Tahun. Hal ini menunjukkan kualifikasi peserta dengan pendidikan min. Sarjana/Strata S-1/DIV telah mendapatkan penguasaan bahasa asing (Inggris). Namun demikian terdapat kelemahan, dimana sebagian besar penguasaan bahasa asing ini bersifat pasif. Walaupun pada umumnya, pegawai tidak merasa kesulitan untuk mengerti arti dan makna dari bahasa asing dalam bentuk bacaan karena selain pengetahuan dasar bahasa asing yang sudah mereka miliki, pegawai juga dimudahkan dengan fitur alih bahasa yang sekarang ini mudah diakses dan digunakan melalui berbagai aplikasi IT. Kesulitan akan terjadi ketika suatu saat terdapat program kerja yang melibatkan pihak asing sehingga diperlukan penggunaan pihak ketiga sebagai penerjemah.

Peningkatan bahasa asing bagi PF PEH diperlukan untuk dapat bekerja sama dengan pihak luar negeri. Pada struktur organisasi KLHK terdapat eselon I kerjasama luar negeri. Sehingga akan ada kegiatan kerja sama dengan pihak luar negeri. Oleh karena itu, PF PH harus dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kerjasama ini dengan komunikasi bahasa asing. Komunikasi bahasa asing ini akan mendukung kapabilitas Smart ASN dalam bekerja.

## 8. Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan yang perlu dimiliki oleh ASN antara lain adalah keberanian, kreatifitas, inovatif, pantang menyerah serta cerdas dalam menangkap dan menciptakan peluang. Jiwa kewirausahaan juga dapat dipahami bagaimana kita berpikir tentang masa depan orang banyak, kehidupan orang banyak serta bagaimana kita dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat.

PF PEH diharapkan dapat membangun jiwa wirausaha ini dalam diri masyarakat. Hal ini sangat mendukung masyarakat menciptakan peluang kerjanya sendiri dan sesama masyarakat. Dengan demikian akan semakin banyak wirausaha-wirausaha di kalangan masyarakat. Semakin banyak jumlah wirausahawan, maka semakin besar harapan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini menjadi salah satu faktor majunya suatu negara yang dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut (Andriana A.N. dan Fourqoniah F., 2020).

Penguatan aspek ini disampaikan ke peserta pada mata pelatihan Wawasan Tugas submateri pengelolaan tugas mengenai interaksi pengelolaan hutan. PF PEH perlu menanamkan jiwa wirausaha kepada masyarakat. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sangat bergantung pada kondisi hutan utamanya adalah produk *timber* (produk kayu). Untuk menghindari gangguan perambahan ataupun *illegal logging* di kawasan hutan, maka PF PEH perlu mengembangkan komunitas lokal. Komunitas lokal yang berdaya dapat berwirausaha terutama pada areal perhutanan sosial. Dengan kewirausahaan akan terjadi pemberdayaan masyarakat, selanjutnya akan dapat memecahkan masalah sosial utamanya kemiskinan. Maka dengan kewirausahaan ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Darwis R.S., dkk., 2022).

PF PEH yang menerapkan jiwa wirausaha kepada masyarakat telah membantu memberikan nilai tambah bagi hasil usahanya. Sehingga karakter wirausaha pada Smart ASN PF PEH bermanfaat di tingkat tapak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pembentukan karakter Smart ASN PF PEH melalui Pelatihan Fungsional PEH Ahli Pertama

terdapat pada mata pelatihan Wawasan Tugas, Pelaksanaan Pengendalian Ekosistem Hutan dan Pengembangan Pengendalian Ekosistem Hutan. Di masa yang akan datang PF PEH juga dapat mengaktifkan penguasaan bahasa asing (Inggris) agar mampu berkomunikasi aktif (langsung) dengan pihak asing tanpa melalui penterjemah.

Implikasi dari pembentukan karakter Smart ASN pada PF PEH akan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja dan berani menghadapi tantangan global serta dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Karakter ini juga akan meningkatkan sikap menghargai lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan yang ada.

### Saran

PF PEH perlu dibekali keterampilan bahasa asing secara aktif. Selain itu juga meningkatkan keterampilan *soft skill* seperti manajemen konflik, manajemen waktu, dan cara komunikasi untuk mendukung *hard skill* yang telah dimilikinya.

Untuk penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji dampak bagi unit kerja atau instansi terhadap penerapan Smart ASN oleh pegawainya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada BPLHK dan peserta pelatihan PF PEH. Tak lupa juga kepada tim pengajar dan penyusun modul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A.N., & Fourqoniah F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *Jurnal Plakat*, 2(1), 43-51. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/3823>
- Apriansyah, N. (2017). Evaluasi Pola Karier di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(1), 41-58. <https://paper.researchbib.com/view/paper/128097>
- BPLHK. 2021. Laporan Identifikasi Kebutuhan Diklat. BP2SDM. KLHK.
- Darwis, R.S., dkk. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135-147. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/download/37495/17006>.
- Ditjen Nakes. (2023). Menuju Smart ASN. <https://ditjen-nakes.kemkes.go.id/berita/5dbf007b0ff23> Pada 5 November 2023.
- Febrina, R., & Aisyah, S.A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kompetensi Teknis Terhadap Kinerja Pegawai yang Dimoderasi Oleh Kompetensi SMART ASN Pada Jabatan Pelaksana Penyusun Bahan Publikasi dan Kehumasan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5(1), 50-62. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JSDM/article/view/13141/7732>.
- Firmansyah, A. (2022). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Publik Pemerintah. *Jurnal Civil Service*, 15(2), 25-34. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/340>.
- Gedeona, H.T. (2013). Tinjauan Teoritis Pengelolaan jaringan (*Jejjaring (jaringan luas) Mangement*) Dalam Studi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, X(3), 360-372. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/15>.
- Hasan, E. (2019). Membangun Smat ASN menuju Birokrasi Berkelas Dunia Tahun 2024. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 12(1), 1-12. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/934>
- Ilyasa, R. M.A. (2020). Perlindungan Hukum Atas Pengetahuan Tradisional Indonesia Terhadap Praktek Biopiracy Dalam Rezim Hak Kekayaan Intelektual. *Jurnal Gema Keadilan*, 7(III), 172-194. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/download/9544/4878>.
- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27-36. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>.
- Menpan. (2023). Visi Misi Presiden dan Wakil Presiden. Diunduh dari <https://www.menpan.go.id/site/tentang-kami/tentang-kami/visi-misi-presiden-dan-wakil-presiden-ri> pada 1 November 2023.
- Mulyadi, A., T. Ardi D., & Chenris R. 2023. Mewujudkan Pemerintahan Berkelas Dunia Melalui Rekrutmen Smart ASN Berakhlak Di Era 4.0. *Musamus Journal Of Public Administration*, 6(1), 531-537. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/fisip/issue/view/513>
- Mustafa, A.J. (2019). Smart ASN Untuk Birokrasi Berkelas Dunia 2024. Kementerian



- Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Nopriandi, A. (2022). Membangun Smart Aparatur Sipil Negara (ASN) Melalui Pelatihan. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 1-8. <https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/download/65/57/808>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P.16/Menlhk/Setjen/Set.1/8/2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024.
- PermenpanRB No. 74 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan.
- Pusdiklat Pepunas. (2023). Profil Smart ASN. Diunduh dari <https://www.instagram.com/p/Ctsa8zISZ4x/?next=%2Fabhinav154u%2F&hl=ja> pada 5 November 2023.
- Sahrina, A., dkk. (2022). Inventarisasi Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat Dengan Menggunakan Smartphone. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(2), 61-69. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/27230>.
- Sari, E. N. 2020. Nasionalisme. Bahan Ajar. Pelatihan Dasar CPNS Gelombang III Angkatan LI. BPS.
- Siaran Pers Nomor: SP. 348/HUMAS/PP/HMS.3/8/2019. Gelar Kebangsaan KLHK, Unjuk Smart ASN KLHK. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5052/gelar-kebangsaan-klhk-unjuk-smart-asn-klhk>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 Tentang ASN.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>.